

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut PERMENKES Tahun 2016, resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker baik dalam bentuk *paper* maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku”. Terdapat titik-titik rawan pada saat penulisan resep yang harus dipahami oleh penulis (*prescriber*) dan pembaca resep (*dispenser*), yaitu resep harus ditulis dengan jelas serta lengkap supaya menghindari adanya kesalahan persepsi di antara penulis dan pembaca dalam mengartikan sebuah resep.

Aspek yang paling penting dalam peresepan adalah kelengkapan resep karena bisa membantu mengurangi terjadinya *medication error*. *Medication error* yaitu kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah (DEPKES RI. 2004).

TB beresiko menularkan kepada orang lain, terutama kelompok rentan dan memiliki daya tahan tubuh yang rendah seperti anak-anak berusia 0 -14 tahun (WHO, 2019). Insiden TB anak di dunia setiap tahunnya sekitar 1 juta (12%) dari populasi anak didunia yang ditularkan dari perkiraan kasus TB dewasa. Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan adanya peningkatan insiden TB anak sekitar 11% tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun yang dilaporkan oleh program TB diseluruh dunia baru sekitar 46% (506.000 kasus)

TB anak. Kasus yang hilang (*missing case*) sebanyak 594.000 anak dan kematian akibat TB anak sebesar 253.000 anak yang seharusnya dapat dicegah dan disembuhkan (WHO, 2019). Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga kasus TBC terbanyak tingkat dunia (WHO, 2019). Data kasus penyakit TBC terbaru menunjukkan adanya 301 kasus per 100 ribu penduduk, dan sekarang (Windi & Mutiara, 2019). Sedangkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2021, Provinsi Jawa Barat menempati peringkat pertama untuk jumlah kasus TBC. Menurut data dari Dinkes Kota Tasikmalaya Tahun 2019 didapatkan bahwa kasus penderita TBC anak di Kota Tasikmalaya sebanyak 113 kasus.

Sebagai obyek penelitian dipilih kategori resep pasien anak, karena dalam kelompok anak penggunaan obat sangat memerlukan perhatian lebih, karena berhubungan dengan perbedaan laju perkembangan organ tubuh dan sistem enzim yang bertanggung jawab pada proses metabolisme dan ekskresi obat. Dosis optimal merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pemberian obat. Perbedaan antara pasien pediatri dan pasien dewasa terdapat dari segi umur, fungsi organ dan status penyakit, sehingga bioavailabilitas, farmakodinamik, farmakokinetik, efikasi dan informasi tentang efek samping dapat berbeda secara bermakna (Palupi *et al.*, 2021). Agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan obat, penggunaan obat pada pasien pediatri perlu perhatian khusus dan harus dipahami serta diterapkan oleh apoteker (Depkes RI, 2009). Dikarenakan hal tersebut penulis perlu melaksanakan penelitian mengenai pengkajian resep secara administrasi serta farmasetik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , bisa dirumuskan permasalahan tentang cara bagaimana ketepatan aspek mengkaji resep secara administrasi serta farmasetik pada resep anak dengan penyakit tuberkulosis yang ada di Rumah Sakit.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun atas dasar rumusan masalah, yakni dengan tujuan dapat mengetahui kelengkapan resep baik dari aspek administrasi maupun farmasetik untuk pasien anak penderita TBC di salah satu Rumah Sakit Swasta kota Tasikmalaya 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Untuk menjadi bahan evaluasi mengenai kinerja tenaga farmasi di Rumah Sakit Swasta kota Tasikmalaya serta dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.

2. Manfaat untuk Institusi Pendidikan

Untuk bahan informasi dan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Manfaat untuk Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman dalam meneliti alur skrining resep

sehingga dapat di aplikasikan di tempat kerja.

1.5 Lingkup Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan di Rumah Sakit Swasta di kota Tasikmalaya, khususnya pada pasien TBC anak. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan resep-resep pasien TBC, selanjutnya dilakukan analisa kelengkapan resep berdasarkan aspek administrasi dan farmasetik.